

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Tematik

Menurut Wahyuni dalam Kharis, (2019) “Pembelajaran tematik didasarkan tema yang dipakai dalam konsep mata pelajaran murid dapat mudah dalam memahami konsep yang dari tema satu untuk beberapa pelajaran. Rede dalam Kharis, (2019) menyatakan jika memakai tema untuk meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran tematik bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta berpikir kreatif.

Menurut Daryanto dalam Fatmawati et al., (2021). “Pembelajaran topik menekankan interaksi dan keaktifan siswa dalam pengalaman pendidikan yang berfungsi sehingga siswa mendapatkan wawasan langsung dan siap untuk dapat menemukan sendiri berbagai informasi yang mereka pelajari.” Kegiatan belajar mengajar yang dikemas dari satu tema atau topik dan dijabarkan dari berbagai sudut dan perspektif disebut sebagai pembelajaran tematik (Utami, 2013).

Dari beberapa pendapat pakar di atas bisa diungkapkan jika pembelajaran tematik ialah proses belajar mengajar yang memadukan materi dari beberapa pelajaran dalam satu tema. Penekanan dari pembelajaran tersebut ialah melibatkan murid dalam proses belajar untuk memecahkan suatu masalah pada pengajaran. Hal ini dapat

mengembangkan kreativitas dan potensi siswa yang berbeda dengan lainnya.

2.1.1 Ciri khas dan Karakteristik Pembelajaran Tematik

a. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Astiti et al., (2021) mengatakan ada beberapa ciri khusus dari pembelajaran tematik yakni sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar dan pengalaman selaras pada keperluan dan tingkat perkembangan.
2. Aktivitas pada pengajaran lebih berkesan dan bermakna bagi siswa hinggananya hasil belajar dapat bertahan lama.
3. Dapat membantu pengembangan keterampilan dalam berpikir siswa.
4. Penyajian bersifat praktis, selaras pada persoalan yang sering dihadapimurid dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti berkomunikasi, bekerja sama, bertoleransi dan memberi tanggapan kepada orang lain.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Majid dalam Kharis, (2019) karakteristik pembelajaran tematik yakni sebagai berikut.

1. Berpusat kepada siswa yang artinya siswa menjadi subjek dalam belajarnya.
2. Pengalaman belajar yang ingin diciptakan secara langsung dengan siswa.
3. Terfokus dengan tidak jelas pemisahan pembelajaran, tema pembelajaran.
4. Konsep disajikan dari berbagai mata pembelajaran.
5. Lebih mudah untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
6. Pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Mukhlis, (2012) tujuan dan manfaat pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut.

- a. Tujuan Pembelajaran Tematik
 1. Peningkatan dalam pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
 2. Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi, menemukan, dan mengola.
 3. Penumbuhan nilai-nilai luhur dalam kehidupan dan kebiasaan baikk.
 4. Penumbuh kembangan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, komunikasi, tanggung jawab.
 5. Peningkatan semangat dalam belajar.
 6. Pemilihan aktivitas yang selaras pada minat dan kebutuhannya.

- b. Manfaat Pembelajaran Tematik
 1. Munculnya pemahaman konseptual terhadap realitas yang selaras pada tingkat perkembangan intelektualitas siswa.
 2. Dapat meningkatkan kemampuan mengeksplor pengetahuan melalui serangkaian proses aktivitas pengajaran karena adanya hubungan antarpeserta didik dan profesional guru.
 3. Menyenangkan karena selaras pada minat dan kebutuhan siswa.
 4. Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena bermakna dan berkesan.
 5. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak yang selaras pada permasalahan yang dihadapi
 6. Dapat menumbuhkan komunikasi dalam keterampilan sosial dan dapat menanggapi pendapat orang lain, toleransi, dan bekerja.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Utami, (2013) kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut.

- a. Kelebihan
 1. Pembelajaran tematik Menyeangkan yang mengingat dari kebutuhan peserta didik dan minat.
 2. Memberikan pengalaman dan kebutuhan pada aktivitas pengajaran.
 3. Pembelajaran yang berlangsung lebih lama dan lebih bermakna.
 4. Kemampuan mengembangkan kemampuan keterampilan siswa.
 5. Pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama.
 6. Toleransi siswa terhadap pendapat orang lain.
 7. pembelajaran yang relevan dengan permasalahan dunia nyata.

b. Kekurangan

Pendidik membutuhkan penguasaan materi pembelajaran, membutuhkan otoritas penjabaran mata pelajaran sehingga pengajar merasa kesulitan untuk mengaitkan mata pelajaran dengan topik mata pelajaran.

2.1.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Tematik

Menurut Utami, (2013) faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut.

1. Keberhasilan siswa pada tahap belajar dapat ditentukan pada pemahaman dan pengalaman guru.
2. Siswa memiliki kemampuan berde-beda.
3. Sarana dan prasarana menjadi faktor penunjang pada tahap belajar tematik.
4. Lingkungan, masyarakat dan kepala sekolah harus memiliki komunikasi yang baik hingganya dapat berpartisipasi pada tahap belajar yang dilaksanakan di sekolah.

2.2 Hasil Belajar

Belajar adalah “Kegiatan memperoleh ilmu dan informasi hingganya menambah keterampilan, pengetahuan dan merubah pola pikir dari tidak tahu menjadi mengerti”. Menurut Prihatmojo (2019) “Belajar merupakan kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapatkan suatu pembelajaran.” Hal ini tentu perubahan ke arah yang lebih baik (positif), untuk menuju hasil yang

baik dalam proses belajar memerlukan waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis di dalam proses belajar.

Rusman dalam Fatmawati et al. (2021) menyatakan jika hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang didapati peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Jihad dan Haris dalam Fauziddin & Mayasari (2018) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang didapati anak setelah melalui aktivitas pengajaran berupa perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Ini dilakukan agar tahu peningkatan belajar dan perbaiki hasil belajar, dan perbaiki hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar bisa kita tahu lewat penguasaan materi dan aspek perilaku siswa, dan teknik nontes maupun tes. “Siswa dikatakan menguasai materi apabila telah menggapai kompetensi dalam belajar selaras pada kehendak standar proses yang terdapat dalam aspek perilaku yang terdapat dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor” (Setianingrum & Wardani, 2018).

Munurut Hamdani dalam Siregar (2019) “Suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu untuk belajar”. Sudjana dalam Siregar (2019) menyatakan jika hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya.

Mengingat pendapat di atas, bisa disimpulkan hasil belajar ialah besarnya skor yang didapat dari hasil pengukuran aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Untuk aspek kognitif hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes. Kemudian untuk proses belajar dapat diukur melalui aspek psikomotorik dan afektif.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Mulia et al., (2021) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar, yakni sebagai berikut.

1. Faktor internal, mencakup:
 - a. fisiologis, seperti kondisi kesehatan, tidak capek dan cacat fisik. Hal ini bisa berpengaruh pada pembelajaran siswa.
 - b. faktor psikologis mencakup, seperti daya nalar, motivasi, intelegensi (IQ), motif serta bakat.
2. Faktor Eksternal, mencakup:
 - a. Lingkungan yang dapat berdampak terhadap hasil belajar, fisik, dan sosial.
 - b. Instrumental, penggunaannya didesain selaras pada hasil belajar yang diinginkan. Faktor ini meliputi sarana, guru, dan kurikulum.

2.2.2 Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S.Bloom dalam Tasya & Abadi, (2019) indikator hasil belajar ada 3 ranah, sebagai berikut

1. kognitif, siswa mendapatkan pengetahuan akademik.
2. Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, dan tingkah laku.
3. Psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang dipakai pada kinerja maupun praktik.

Dari ketiga ranah tersebut ranah yang dipakai ialah ranah kognitif.

2.2.3 Aspek-Aspek Hasil Belajar

Menurut Mulia et al., (2021) aspek-aspek hasil belajar berbagi menjadi tiga kognitif, afektif, dan psikomotorik berikut penjelasan dari ketiga aspek tersebut.

1. Kognitif adalah hasil belajar berkaitan dengan kemampuan intelektual.
2. Afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap.
3. Psikomotorik adalah hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan-keterampilan gerak.

2.2.4 Ciri-Ciri Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Aderibigbe, (2018) ciri-ciri hasil belajar yaitu sebagai berikut.

1. Murid dapat mengingat prinsip, konsep, fakta, yang sudah dipelajari dalam waktu yang cukup lama.
2. Murid dapat memberikan contoh dari prinsip dan konsep yang sudah dipelajari.
3. Murid dapat menggunakan prinsip, konsep yang sudah dipelajari dalam bahan pelajaran maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari.
4. Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran.
5. Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama antar teman yang lainnya.

2.3 Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Hidayat dalam Kharis, (2019) “Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memakai media gambar. Media gambar berperan penting karena memudahkan murid agar melihat sesuatu yang belum pernah dilihatnya”. Menurut Praseptia &

Zulherman, (2021) “Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pengajaran memakai gambar yang disusun secara logis”.

Shoimin dalam Wulandari et al., (2015) menyatakan jika *picture and picture* adalah bentuk pembelajaran yang memakai media gambar yang ditampilkan kemudian disusun mengingat urutan menjadi urutan yang logis. Gambar menjadi faktor utama pada tahap belajar, penyajian gambar dilakukan dalam bentuk kartu, baik dalam ukuran kecil maupun besar. Tahap ini peserta didik diajak untuk memasangkan gambar selaras pada pasangannya. Selain itu, dalam model ini peserta didik diajak untuk aktif dalam pendidikan. Siswa dapat mempelajari materi di sekitar saya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan model pembelajaran *picture and picture* menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan yang logis. Kurniasih dan Sani dalam Krismasari Dewi et al. (2019) menyebutkan jika pada tahap pembelajaran, model pembelajaran ini menggunakan media gambar. Sebelum guru menyiapkan gambar sebelum proses pembelajaran, gambar menjadi faktor utama pada tahap pembelajaran. Menurut Shoimin dalam Krismasari Dewi et al., (2019) “Model pembelajaran *endlessly picture* adalah model pembelajaran yang memakai gambar-gambar yang dicocokkan atau diurutkan secara sah”

Model pembelajaran bergambar tanpa henti dapat menjadikan siswa lebih dinamis dan pembelajaran menjadi bermakna, mengingat model pembelajaran ini dibantu oleh media umum. Hal ini menekankan

mahasiswa untuk dinamis dalam mendidik. Siswa akan tertarik dengan model pembelajaran ini selama tahap pembelajaran, mereka akan dapat menyumbangkan informasi dan pengetahuan baru, dan mereka akan terlatih untuk berpikir kritis, logis dan sistematis (Irvianti & Liusman, 2019).

Menurut beberapa pandangan di atas, model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar - gambar yang disusun secara logis. Pada tahap pembelajaran komponen utama model pembelajaran adalah gambar. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika mereka melihatnya. Selain itu, siswa akan menyadari informasi baru.

2.3.1 Tahapan Pembelajaran Model *Picture And Picture*

Menurut Suprijono dalam Kharis, (2019) tahapan pembelajaran *picture and picture*, sebagai berikut.

1. Penyampaian materi keterampilan dasar.
2. Pemaparan materi oleh guru.
3. Guru menyajikan gambar pada awal proses pembelajaran, dan siswa terlibat aktif dalam tahap pembelajaran.
4. Pemasangan gambar oleh siswa yang diadakan secara logis dan berurutan.
5. Penjajakan. Guru bertanya kepada siswa alasan gambar yang disusunnya.
6. Penyajian kompetensi. Artinya, mengingat urutan gambar, guru akan memulai penjelasan lebih lanjut selaras pada kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup. Guru dan siswa melakukan refleksi berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangn Model *Picture And Picture*

Menurut Jagad Aditya Dewantara¹, (2021) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*, yakni sebagai berikut.

- a. Kelebihan dalam model *picture and picture*, yaitu
 1. Guru akan lebih mudah memahami karakteristik siswanya.
 2. Murid dapat berpikir secara sistematis dan logis.
 3. Mendorong murid dalam berpikir secara imajinatif dan kritis.
 4. Motivasi murid dalam belajar bertambah.
 5. Murid dapat terlibat langsung pada pembelajaran.

- b. Kekurangan dalam model *picture anpicture*, yaitu
 1. Dapat menyita waktu banyak.
 2. Siswa memilih untuk diam dan terdapat sebagian siswa tidak mengerti.
 3. Kelas riuh dan tidak kondusif.
 4. Memerlukan biaya yang mahal jika menggunakan alat peraga.

2.3.3 Indikator Materi

Pada riset ini yang ingin diteliti ialah tematik tema 5 Cuaca, subtema 1 keadaan cuaca pada siswa kelas III MIN 1 Lampung Utara.

Standar Kompetensi

- a. Bahasa Indonesia
 - Mendengarkan penjelasan guru tentang keadaan cuaca
 - Memahami simbol-simbol cuaca
- b. Matematika
 - Mendengarkan penjelasan guru tentang pecahan

- Memahami bagian pecahan dengan simbol cuaca
- c. SBDP
- Mendengarkan penjelasan guru tentang keadaan cuaca
 - Memahami lagu dengan simbol cuaca
- d. PKN
- Mendengarkan guru menjelaskan tentang pakaian adat
 - Memahami pakaian adat dengan menggunakan gambar

Kompetensi Dasar

- a. Bahasa Indonesia
- Mengidentifikasi simbol-simbol cuaca
- b. Matematika
- Mengidentifikasi simbol cuaca dalam bentuk pecahan
- c. SBDP
- Mengidentifikasi simbol cuaca dengan irama lagu
- d. PPKN
- Mengidentifikasi pakaian baju adat

2.4 Kerangka Berpikir

Model *picture and picture* adalah media yang memanfaatkan indra penglihatan. Media gambar dapat menampilkan gambar bergerak, foto, karya seni, cetak. Adanya penggunaan model *picture and picture* dapat membantu murid. Pembelajaran lebih dinamis dan pengembangan hasil belajar menjadi lebih baik. Mengingat tabel 1 pada latar belakang, dapat dikatakan jika akan ada peningkatan dengan memperluas latihan dan hasil belajar tematik melalui model *picture and picture*, khususnya kelas III dengan materi keadaan cuaca di MIN 1 Lampung Utara.

2.5 Hipotesis Tindakan

Mengingat kajian di atas maka hipotesis riset ini ialah penerapan model *picture and picture* di kelas III bisa menambah nilai belajar peserta didik di MIN I Lampung Utara.